

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Covid-19 atau yang biasa dikenal sebagai *coronavirus* masuk ke dalam keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai penyakit berat, seperti SARS-Cov atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* yang berasal dari China dan MERS-Cov atau *Middle East Respiratory Syndrome* yang berasal dari Timur Tengah (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Covid-19 muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada bulan Desember 2019 kemudian menyebar dengan cepat ke seluruh dunia sehingga pada 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menyatakan Covid-19 ini secara resmi menjadi pandemic (WHO, 2020). Hingga 18 Juni 2022 jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di dunia sebanyak 543.779.891 kasus (Worldometer, 2022). Sementara itu, di Indonesia sendiri terkonfirmasi sebanyak 6.066.908 kasus. Adapun di provinsi Jawa Barat, jumlah yang terkonfirmasi positif covid-19 sebanyak 1.108.447 kasus, yang mana kota tertinggi kasus positif Covid-19 di provinsi Jawa Barat yaitu Kota Bekasi dengan jumlah terkonfirmasi sebanyak 172.967 kasus (Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, 2022)

Penanggulangan Pandemi Covid-19 tidak hanya dilakukan dari sisi penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak tetapi intervensi dengan vaksinasi merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020e). Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/ penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) serta melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (Kementerian Kesehatan RI, 2020c).

Kementerian Kesehatan mengungkapkan bahwa target vaksinasi Covid-19 bagi lansia adalah 70% dari total populasi lansia di Indonesia atau sebanyak 21.553.118 jiwa. Per tanggal 19 Juni 2022 total persentase cakupan vaksinasi bagi lansia untuk dosis pertama sudah mencapai 82,38% atau sebanyak 17.754.845 jiwa, vaksinasi dosis kedua sebanyak 66,27% yaitu 14.282.704 jiwa. Sementara itu, untuk vaksinasi dosis ketiga cakupan persentasenya masih sangat rendah yaitu 20,66% atau 4.453.919 jiwa (Kementerian Kesehatan RI, 2022a).

Program vaksinasi telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Meskipun semua golongan masyarakat memiliki risiko yang sama untuk tertular Covid-19, namun

kelompok orang tua lebih rentan untuk tertular dengan dampak yang lebih serius sehingga prioritas pertama vaksinasi adalah tenaga kesehatan dan lansia. Banyaknya isu penolakan dari lansia, mengakibatkan timbulnya persepsi negatif dan kepanikan tersendiri di kalangan lansia dalam penerimaan vaksin yang akan diberikan kepada lansia (Fitri, 2022)

Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi Covid-19 disetiap provinsi berbeda-beda. Pada bulan September 2020, WHO, Kemenkes RI, ITAGI dan UNICEF melakukan survei daring terhadap lebih dari 115.000 responden di 34 provinsi di Indonesia untuk mengukur penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Hasil survei tersebut menunjukkan lebih dari 70% masyarakat telah mengetahui adanya wacana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi nasional dalam upaya menekan laju kasus Covid-19. Mayoritas masyarakat sekitar 65% bersedia menerima vaksin Covid-19 apabila disediakan oleh pemerintah, 27% merasa ragu-ragu, sementara 8% lainnya menolak vaksin Covid-19.

Pada dasarnya terdapat tiga jenis sikap kelompok masyarakat terhadap vaksinasi, antara lain kelompok penerima vaksin, kelompok ragu – ragu terhadap vaksin dan kelompok penolak vaksin (Heryana, 2020). Keragu – raguan biasanya muncul ketika suatu vaksin diperkenalkan kepada publik tentang keefektifan potensi keamanannya. Kurangnya kepercayaan terhadap keamanan & efektivitas sistem layanan vaksin dan vaksinasi, kemudahan mencari layanan dan biaya yang lebih tinggi dari yang diharapkan pada akhirnya dapat mengurangi kemungkinan untuk menerima vaksinasi (Fu et al., 2020)

Penerimaan vaksinasi adalah bentuk respon tertutup seseorang yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang – tidak senang, setuju – tidak setuju dan sebagainya (Matrajt et al., 2020). Penerimaan dalam kebijakan vaksin merupakan suatu perilaku kesehatan. Teori *Precede-Proceed* adalah salah satu model perubahan perilaku yang diajukan Lawrence Green. Dalam teori tersebut, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung (*enabling factor*) dan faktor pendorong (*reinforcing factor*) (Notoatmodjo, 2012b).

Penelitian yang dilakukan oleh Vebrielna (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Kota Padang tahun 2021. Hasil penelitian yang dilakukan Savitri (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara keterjangkauan fasilitas pelayanan dengan penerimaan vaksin Covid-19 pada lansia di Kecamatan Jagajarsa tahun 2021. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan dengan kesediaan masyarakat

terhadap Vaksin Covid-19 pada usia diatas 18 tahun di Desa Cangkol tahun 2021. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasmita et al., (2021) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap vasinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Alang – Alang Lebar.

Puskesmas Perumnas II berlokasi di Jl. Belut Raya No.1, RT.001/RW.006 yaitu salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Bekasi Selatan, Kelurahan Kayuringin Jaya. Puskesmas Perumnas II memiliki 11 jenis pelayanan serta 13 Posbindu (Pos binaan terpadu) lansia. Posbindu lansia diadakan 1 bulan sekali di waktu yang sama dengan pelaksanaan posyandu balita. Kegiatan dalam posbindu lansia diantaranya pengukuran tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan hemoglobin, pemberian makanan tambahan serta sering diadakan sosialisasi kesehatan terutama untuk saat ini terkait covid-19 dan vaksinasi. Data dari Puskesmas Perumnas II, Kelurahan Kayuringin Jaya memiliki target/ sasaran vaksinasi covid-19 usia 60 tahun keatas atau lansia adalah sebanyak 70% dari total lansia di Kelurahan Kayuringin Jaya, namun persentase cakupan vaksinasi Covid-19 pada lansia hingga dosis ketiga (booster) per tanggal 12 Juni 2022 sebesar 31,18% dari target sehingga masih terdapat 68,82% yang belum melakukan vaksinasi dosis lengkap.

Untuk mengetahui penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di Kelurahan Kayuringin jaya, peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2022 di posbindu Kelurahan Kayuringin Jaya dengan jumlah responden sebanyak 10 lansia. Hasil yang didapatkan adalah 7 dari 10 lansia tidak menerima vaksin atau memiliki penerimaan yang negatif terhadap vaksinasi, sebanyak 8 lansia (80%) kurang setuju bahwa vaksinasi Covid-19 dapat mencegah tertular penyakit Covid-19, 6 lansia (60%) tidak setuju bahwa vaksin Covid-19 tidak menyebabkan efek samping yang berat dan 5 lansia (50%) tidak setuju bahwa bahan yang terkandung dalam vaksin Covid-19 halal. Pengetahuan terhadap vaksinasi Covid-19 sebanyak 7 lansia (70%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Kemudian keterjangkauan fasilitas pelayanan vaksin sebanyak 3 lansia (30%) mengungkapkan jarak dari rumah ke tempat pelayanan vaksinasi Covid-19 jauh. Terkait dukungan keluarga, sebanyak 6 lansia (60%) kurang mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap pentingnya vaksinasi Covid-19. Serta sebanyak 5 lansia (50%) kurang mendapatkan dukungan atau rekomendasi dari tenaga kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19.

Dari uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tentang penerimaan vaksin

Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada lansia di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya, Bekasi Selatan. Dari hasil studi pendahuluan kepada 10 lansia menunjukkan bahwa 7 dari 10 lansia (70%) tidak menerima vaksin atau memiliki penerimaan yang negatif terhadap vaksinasi Covid-19. Pengetahuan terhadap vaksinasi Covid-19 sebanyak 7 lansia (70%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Kemudian keterjangkauan fasilitas pelayanan vaksin sebanyak 3 lansia (30%) mengungkapkan jarak dari rumah ke tempat pelayanan vaksinasi Covid-19 jauh. Terkait dukungan keluarga, sebanyak 6 lansia (60%) kurang mendapatkan dukungan dari keluarga terhadap pentingnya vaksinasi Covid-19. Serta sebanyak 5 lansia (50%) kurang mendapatkan dukungan atau rekomendasi dari tenaga kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19. Meskipun sudah dilakukan sosialisasi tentang vaksin Covid-19 di Posbindu oleh Puskesmas, namun persepsi negatif terkait vaksin covid-19 pada lansia ini masih cukup tinggi. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022
2. Bagaimana gambaran persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada lansia di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022?
4. Bagaimana gambaran keterjangkauan fasilitas pada lansia di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022?
5. Bagaimana gambaran dukungan keluarga pada lansia di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022?

6. Bagaimana gambaran dukungan tenaga kesehatan pada lansia di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022?
7. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022?
8. Apakah ada hubungan antara keterjangkauan fasilitas dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022?
9. Apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022?
10. Apakah ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan umum**

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada lansia di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022
3. Mengetahui gambaran keterjangkauan fasilitas pada lansia di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022
4. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada lansia di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022
5. Mengetahui gambaran dukungan tenaga kesehatan pada lansia di Posbindu wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022

7. Mengetahui hubungan antara keterjangkauan fasilitas dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022
8. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022
9. Menganalisis hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Universitas Esa Unggul**

1. Menjadi bahan informasi dalam mengatasi masalah yang sama yaitu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) pada lansia.
2. Dapat menambah referensi kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin Covid-19 (*Booster*) pada lansia.

### **1.5.2 Bagi Peneliti**

1. Memperoleh pengetahuan terkait penerimaan vaksinasi Covid-19 khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan vaksin covid-19 pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya
2. Memperoleh pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian dengan menerapkan ilmu – ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan

### **1.5.3 Bagi Puskesmas Perumnas II**

1. Dapat menambah informasi mengenai masalah penerimaan vaksin Covid-19 pada lansia
2. Dapat memberikan solusi terkait penerimaan vaksin covid-19 supaya permasalahan yang ada segera diatasi guna menjaga kesehatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya lansia.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan persepsi tentang penerimaan vaksin Covid-19 di Posbindu Lansia wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Kayuringin Jaya tahun 2022. Penelitian ini perlu dilakukan karena hasil dari studi pendahuluan kepada 10 lansia menunjukkan bahwa 7 dari

10 lansia (70%) tidak menerima vaksin atau memiliki penerimaan yang negatif terhadap vaksinasi Covid-19. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* Analitik, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.